

PERAN AKUNTABILITAS BIAYA PENDIDIKAN DALAM MENJAGA KESETABILAN EKONOMI DI PONDOK PESANTREN ALKHAWARIZMI

¹Rochmat Hidayatulloh

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: rohmathidayatulloh311@gmail.com

²Mulyawan Safwandy Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstract

Quality education certainly requires efficient and accountable financial management in educational institutions. This study provides an in-depth review of the role of accountability for education financing at the Alkhawarizmi Islamic Boarding School in Bandung City. This research method uses descriptive qualitative with a case study approach, data collection techniques include observation, interviews and documentation. This research includes strategies and mechanisms implemented in building accountability for education fund management. The discussion covers the practical steps taken by the Pondok Pesantren in structuring, implementing and evaluating their financial accountability system. It also highlights the important function of transparency in building the trust of stakeholders, including parents, teachers and the community. The purpose of this study is to provide valuable insights for education stakeholders in a formal or non-formal education institution, helping in understanding how important financial accountability and transparency are in achieving the goal of sustainable and quality education.

Keywords: *accountability, financing, education*

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas tentunya memerlukan manajemen keuangan yang efisien dan akuntabel di lembaga pendidikan. Penelitian ini memberikan tinjauan mendalam terhadap peran akuntabilitas pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi Kota Bandung. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini meliputi strategi dan mekanisme yang diterapkan dalam membangun akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan.

Diskusi mencakup langkah-langkah praktis yang diambil oleh pihak Pondok Pesantren dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pertanggungjawaban keuangan mereka. juga menyoroti fungsi penting transparansi dalam membangun kepercayaan stakeholders, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk para pemangku kepentingan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan formal atau non formal, membantu dalam memahami betapa pentingnya akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.

Kata kunci: akuntabilitas, pembiayaan, pendidikan

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan adalah elemen krusial dalam sektor pendidikan, baik itu di sekolah yang dikelola oleh pemerintah, masyarakat (swasta), atau lembaga pendidikan khusus lainnya (Maman et al. 2022). Manajemen biaya pendidikan harus dilakukan dengan cermat agar proses pembelajaran dan berbagai program sekolah dapat berjalan secara efisien dan efektif (Gamar 2019). Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik akan mengoptimalkan pelayanan pendidikan kepada stakeholders internal, seperti guru, siswa, staf, dan karyawan, serta stakeholders eksternal, seperti masyarakat, orang tua, dan pemerintah (Wakhudin et al. 2022). Sebaliknya, jika pembiayaan pendidikan tidak dikelola dengan baik, maka layanan dan program-program pendidikan di sekolah tidak akan berjalan optimal dan tidak akan menghasilkan pendidikan berkualitas sesuai yang diharapkan. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan kepada generasi muda (Syafe'i 2017). Dalam perkembangannya, tantangan keuangan menjadi salah satu aspek krusial yang perlu dikelola dengan baik agar pondok pesantren dapat terus memberikan layanan pendidikan yang berkualitas (Saihu 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami peran pertanggungjawaban pembiayaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

Secara historis, pondok pesantren telah menjadi pijakan pendidikan

Islam di Indonesia, menjalankan peran vital dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan dan budaya. Meskipun memiliki warisan budaya yang kaya, pondok pesantren seringkali menghadapi tantangan keuangan yang signifikan. Terlebih lagi, dengan perkembangan zaman, pondok pesantren perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan modern, termasuk pemenuhan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia berkualitas (Hasyim and Botma 2013). Sehingga dalam hal ini diperlukannya pembiayaan yang memadai, dengan adanya perencanaan dan pembuatan pembiayaan pendidikan sebaik mungkin, karena dengan adanya standar pembiayaan, pengeluaran dapat diarahkan secara lebih terstruktur (Nurkamiden and Anwar 2023). Ini mencakup standarisasi komponen biaya pendidikan, biaya operasional, biaya investasi, dan biaya personal. Dalam standar pembiayaan pendidikan, terdapat analisis terhadap sumber pendapatan dan alokasi biaya, yang bertujuan untuk mengelola pendidikan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan strategis di bidang pendidikan, lembaga pendidikan dapat menyiapkan hasil sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Solehan 2022).

Pembiayaan menjadi aspek kunci yang perlu dipahami dan dioptimalkan dalam konteks pondok pesantren. Dana yang diterima dari berbagai sumber, termasuk sumbangan masyarakat dan yayasan, harus dikelola secara transparan dan akuntabel. Selain itu, pertanggungjawaban pembiayaan juga mencakup pengelolaan dana untuk pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, serta pemenuhan kebutuhan infrastruktur pendidikan. Sehingga dalam hal ini perlunya akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola dana pendidikan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa akuntabilitas pembiayaan sekolah merupakan bentuk tanggungjawab pengelolaan keuangan sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah dengan mensyaratkan pertanggungjawaban diberikan pada setiap akhir anggaran sekolah dengan mengeluarkan dana selama satu tahun anggaran (Rachmawati 2023), Prinsip akuntabilitas, menunjukkan

bahwa setiap tahap dari perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan harus dapat diungkapkan dan dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak berkepentingan dan masyarakat (Wardhani et al. 2022) . Sedangkan Transparansi dalam pengelolaan dana lembaga pendidikan adalah upaya untuk memperlihatkan secara jelas sumber keuangan, besaran dana, rincian penggunaan, dan pertanggungjawaban. Hal ini bertujuan agar informasi tersebut dapat diakses dengan mudah dan dipahami oleh semua pihak yang memiliki kepentingan (Anwar 2021). Peran tersebut guna memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan orang tua santri dalam memberikan kualitas dan mutu pendidikan yang baik di Pondok Pesantren Al-Khawarizmi Kota Bandung.

Penelitian sebelumnya (Mukaromah 2021) meneliti tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan sumber dana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, (Masruri et al. 2021) meneliti tentang pengelolaan keuangan dalam mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren selama pandemi covid-19, (Shunhaji et al. 2020) meneliti tentang manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor, (Prasetyo 2020) meneliti tentang manajemen pembiayaan pendidikan untuk mendukung kebijakan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren di Kabupaten Aceh Tenggara, (Qosyim 2022) meneliti tentang pendampingan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Lumajang. Hasil dari analisis penelitian sebelumnya, menggambarkan bahwa pentingnya transparansi dan akuntabilitas biaya pendidikan dalam memberikan kepercayaan kepada khalayak, sehingga masyarakat, orang tua santri dan pemerintah memberikan keleluasaan dalam penggunaan dana oprasional di Pondok Pesantren.

Pentingnya penelitian ini muncul berlandaskan masalah umum terkait pembiayaan pendidikan yang muncul karena tanggung jawab pemerintah terhadap pembiayaan pendidikan tidak sepenuhnya menyeluruh. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan operasional mencerminkan ketidakmampuan intansi dalam mengelola keuangan (Prasetyo 2020). Penelitian ini memberikan solusi konkret terkait pengelolaan keuangan di pondok pesantren agar pendidikan

yang diselenggarakan dapat lebih adaptif dan berkualitas. Dengan memahami peran pertanggungjawaban pembiayaan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren, yang pada intinya akan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang berkarakter dan berkompeten dalam menghadapi tantangan masa depan. Dalam melaksanakan pendidikan berkualitas, tentunya diperlukan pembiayaan dengan perhitungan yang tepat agar sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan. Pembiayaan pendidikan merupakan biaya yang harus dikeluarkan, mencakup perhitungan atau pengeluaran untuk mendukung semua kegiatan sekolah yang memiliki keterkaitan dengan proses pendidikan hal tersebut tentunya memerlukan manajemen yang efisien dan transparan (Mesiono 2021). Diasumsikan pula bahwa pembiayaan pendidikan memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan di setiap unit pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi model pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dengan harapan berdampak positif pada hasil kelulusan siswa (Prasetyo 2020).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam terhadap realitas sosial serta berbagai fenomena yang menjadi fokus penelitian di dalam masyarakat (Creswell, 2015). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara rinci ciri-ciri, karakteristik, sifat, dan model dari fenomena yang sedang diteliti sehingga memungkinkan untuk memahami dan menjelaskan konteks serta nuansa yang terkait dengan subyek penelitian tersebut (Moleong, 2017). Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan pemilihan metode analisis, transkrip data, pengkodean data, kategorisasi dan klasifikasi, analisis tematik, analisis naratif,

analisis grounded theory, verifikasi dan triangulasi, interpretasi dan laporan hasil analisis. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren Al-Khowarizmi merupakan pondok pesantren yang didirikan pada tahun 2006, bermula pada pembangunan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rifqi, RA/ TKA Islam Al-Wafi, MI Terpadu Ar-Rifqi dan terakhir SMP Islam Terpadu Ar-Rifqi. Pondok pesantren ini terletak di Bumi Panyileukan Blok L6/21-22 RT 01/RW 011, Kota Bandung. Pondok pesantren ini dibangun bersampingan dengan sekolah SMPIT Ar-Rifqi. Pondok pesantren ini didirikan oleh K.H. Cici Suhendar, M.Ag dengan Visi menjadikan pondok pesantren Al-Khawarizmi sebagai pendidikan Islam yang menghasilkan santri berakhlakul karimah, bertafaqah fiddin dan berjiwa pemimpin. Adapun Misinya menjadikan insan yang kuat aqidah dan berakhlakul karimah, menjadikan roel model pondok pesantren Alkhawarizmi di masa yang akan datang, memantapkan pemahaman agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, berusaha untuk menjadikan santri yang berjiwa pemimpin, menjadikan santri berjiwa qur'ani, berakhlak sufi dan hidup mandiri.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional mempunyai peran besar dalam mencerdaskan anak bangsa untuk dalam membentuk kepribadian dan memantapkan akhlaq (Sabil and Diantoro 2021). Pondok pesantren umumnya bertujuan untuk menghasilkan santri yang memiliki akhlakul karimah dan fondasi hidup yang kokoh berdasarkan ajaran Alquran dan Hadis. Dengan demikian, pondok pesantren berupaya membentuk dan mengembangkan jiwa santri agar menjadi individu Muslim yang taat kepada perintah Allah Swt, memiliki budi pekerti yang baik, menunjukkan kepribadian yang mandiri dan kuat, serta memiliki kemampuan intelektual yang baik (Nurul Romdoni and Malihah 2020).

Program Pondok Pesantren Alkhawarizmi diantaranya; program cara cepat membaca kitab kuning dengan metode amtsilati 3-6 bulan,

program tahfidz 30 juz dengan metode at-taisir, alyadain dan mutqin, tilawah al-Qur'an dan Tahsin al-Qur'an, dan Program SMPIT Ar-Rifqi dalam rangka menyekolahkan santri, mesantrikan siswa sekolah. Dengan harapan semua siswa yang ada di sekolah SMPIT Ar-Rifqi menjadi bagian Pondok Pesantren Alkhawarizmi. Seiring dengan perkembangan zaman di era disrupsi, merujuk pada periode di mana terjadi perubahan signifikan dan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan transformasi ekonomi (Ainun et al. 2022). Sehingga pondok pesantren harus menerapkan pendidikan secara holistik yaitu suatu pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan spiritual siswa. Pendidikan holistik bertujuan untuk membentuk individu secara menyeluruh, memberikan perhatian pada aspek-aspek kehidupan yang beragam dan saling terkait (Astuti et al. 2023).

Biaya pendidikan menjadi permasalahan yang sangat krusial bagi masyarakat, begitupun proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari biaya yang menunjang terhadap keberlangsungan pendidikan (Hastina et al. 2020). Pembiayaan pendidikan merupakan analisis administrasi pendidikan yang membahas tentang asal sumber daya, cara mendapatkan sumber daya, dan bagaimana penggunaan sumber daya pendidikan yang didapat serta pertanggung jawaban terhadap penggunaan data tersebut (Susanto and Rahma 2023). Penerapan akuntabilitas dalam setiap aspek pembiayaan menjadi suatu kebutuhan esensial untuk mendukung kelancaran kegiatan, mengingat biaya memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aktivitas. Ketersediaan biaya menjadi faktor kunci dalam mencapai output berkualitas dalam berbagai kegiatan. Hal ini tidak terkecuali dalam konteks pendidikan, di mana aspek pembiayaan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan, sebagai salah satu jenis investasi, sangat bergantung pada sumber daya finansial yang tersedia. Menurut Syafaruddin berpendapat bahwa sektor pendidikan perlu memenuhi beberapa hal esensial, yaitu: (1) Peningkatan kualitas

manajemen di sekolah; (2) Pengadaan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme tinggi; (3) Transformasi budaya di lingkungan sekolah, termasuk perubahan dalam visi, misi, tujuan, dan nilai; (4) Peningkatan dalam pembiayaan pendidikan; dan (5) Optimalisasi dukungan masyarakat terhadap dunia pendidikan (Syafaruddin, 2002).

Oleh karena itu butuh transparansi dan akuntabilitas terhadap dana biaya pendidikan baik itu bersifat umum atau pribadi, hal tersebut menjaga kepercayaan bagi para masyarakat sekitar terhadap intansi lembaga pendidikan tersebut. Karena diyakini bahwa akuntabilitas pembiayaan pendidikan yang baik akan memperoleh dan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas maka hal itu sudah menopang keberhasilan dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Akuntabilitas pembiayaan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi memiliki beberapa fungsi penting yang berkaitan dengan manajemen keuangan, transparansi, dan pertanggungjawaban. Berikut adalah beberapa fungsi dari akuntabilitas pembiayaan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi:

A. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren

Akuntabilitas dapat dijelaskan sebagai tanggung jawab individu atau pihak yang diberi wewenang untuk mengelola sumber daya publik dan segala aspek terkaitnya. Mereka diharapkan dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap tindakan dan keputusan mereka, terutama dalam hal pencapaian hasil dalam pelayanan publik, serta menyampaikannya secara terbuka dan jelas kepada masyarakat. Konsep akuntabilitas ini sangat terkait dengan alat kendali yang digunakan dalam mengawasi kegiatan, terutama dalam konteks mencapai hasil yang diharapkan, dan mengkomunikasikannya secara transparan kepada masyarakat (Sukardi 2020). Akuntabilitas merupakan suatu proses di mana seorang pelaksana memberikan penjelasan dan informasi kepada pihak lain tentang tindakannya. Dalam konteks keuangan, akuntabilitas keuangan adalah tanggung jawab dari pihak yang mengelola sumber daya atau posisi kepercayaan untuk melaporkan penggunaan sumber daya yang telah digunakan (Alfiani and Estiningrum 2021).

Hasil observasi dan wawancara, sejauh ini akuntabilitas Pondok pesantren Alkhawarizmi berjalan dengan baik dengan mengaokasikan setiap dana-dana yang masuk baik itu dari orangtua santri, masyarakat, jama'ah pengajian, pemerintah, hamba Allah bahkan orang yang memiliki kepentingan dengan cara bersedekah ke pondok pesantren tersalurkan dengan baik. Hal ini menjaga akan kepercayaan dan akuntabilitas setiap orang yang bersedekah ke Pondok pesantren Alkhawarizmi. Kendati masih dalam proses tahap pembangunan Pondok pesantren Alkhawarizmi hampir kehabisan dana, karena memang selain Pondok pesantren Alkhawarizmi bereksistensi mengajar dalam bidang keagamaan, Pondok pesantren Alkhawarizmi juga menggratiskan setiap setia anak yatim, yatim piatu, mualaf yang tidak mampu, dimana mereka memiliki etos semangat belajar yang tinggi, sehingga mereka mendapatkan hak pendidikan sebagaimana orang lain belajar.

Dalam hal ini Hasbullah berpendapat paling tidak ada 3 persoalan pokok dalam pengelolaan keuangan, yaitu: 1) *financing*, menyangkut dari mana sumber pembiyaan di peroleh, 2) *budgeting*, bagaimana dana pendidikan dialokasikan, dan 3) *accountablity*, bagaimana dana yang diperoleh digunakan dan dipertanggungjawabkan (Nasution et al. 2021). Sehingga dalam hal ini Pondok pesantren Alkhawarizmi harus bisa membuat data terperinci mengenai pemasukan dana dan pengeluaran dana, baik itu jika pendek (*Short-Term Needs*). atau jangka panjang (*Long-Term Needs*).

a. Sumber Dana Pondok Pesantren Alkhawarizmi

Pentingnya sumber dana merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan sistem pendidikan secara keseluruhan. Meskipun uang bukan satu-satunya faktor penentu kualitas pendidikan, namun tidak dapat disangkal bahwa setiap kegiatan pendidikan membutuhkan dukungan finansial. Oleh karena itu, jika ingin meningkatkan kinerja sistem pendidikan, manajemen anggaran juga harus diperhatikan, mengingat bahwa alokasi anggaran seharusnya mendukung berbagai kegiatan pendidikan (Mukaromah

2021). Melihat unsur manajemen dengan istilah 6 M (man, money, material, machine, method and market), ada salah satu unsur yang paling krusial dalam menjalankan operasional pendidikan baik dalam sistem atau sdm, yaitu money (uang) atau dana operasional pendidikan (Suharsaputra, 2013). Sehingga perlu diperhatikan dengan seksama, baik itu dari faktor internal atau eksternal.

Hasil wawancara, bahwa Pondok pesantren Alkhawarizmi bermula dari pendirian Yayasan Rumah Yatim Ar-Rifqi, RA/ TKA Arrifqi, MI Terpadu Arrifqi, SMPIT Ar-Rifqi dimana hasil dari pengelolaan setiap intansi tersebut menjadi sumber dana dalam pembangunan untuk Pondok pesantren Alkhawarizmi, selain itu terdapat pula dana-dana tambahan baik itu dari masyarakat, jamaah pengajian, pemerintahan dan sebagainya. Dimana mereka menitipkan sebagian hartanya di jalan Allah swt dengan cara berwakaf tanah, berwakaf bangunan, berwakaf peralatan pendidikan, sedekah hari jum'at, zakat dan pengumpulan dana dengan sistem ajakan broacasting, yaitu yaitu suatu sistem yang digunakan untuk mengirimkan informasi atau konten kepada sejumlah besar orang secara bersamaan dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam penyebaran informasinya, baik itu lewat WA, Youtube, Instagram dan lain sebagainya. Selain itu Pondok pesantren Alkhawarizmi juga memiliki aset atau bisnis dalam pengumpulan dana, diantaranya; kantin atau warung kecil, budidaya perikanan dan air kangen baik dalam bentuk kemasan atau isi ulang.

Tabel. 1 Aset Usaha Pondok Pesantren Alkhawarizmi

NO	Jenis Bisnis	Perusahaan	Nilai Aset (Rp)
1	Kantin Sekolah SMP	Kopontren Al-Khawarizmi	4.000.000
2	Kantin Sekolah SD	Kopontren Al-Khawarizmi	5.000.000
3	Kantin Sekolah TK	Kopontren Al-Khawarizmi	2.000.000

4	Budidaya Ikan	Kopontren Al-Khawarizmi	8.000.000
5	Jasa katering	Kopontren Al-Khawarizmi	15.000.000
6	Aqiqah (Pesta Kurban)	Kopontren Al-Khawarizmi	25.000.000
	Total		59.000.000

Sumber: Kepala Departemen Fasilitas

b. Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Alkhawarizmi

Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup dua aspek, yakni strategi perolehan dana dan alokasi serta penggunaan dana dalam berbagai konteks dan tingkatan pendidikan. Efektivitas dan efisiensi dalam manajemen pembiayaan memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian kinerja manajemen yang optimal. Penggunaan dana perlu dilakukan secara transparan dan terdokumentasi dengan rinci dan jelas. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan dari para donatur, tetapi juga mendorong mereka untuk terus mendukung pembiayaan pendidikan. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat terjamin, salah satunya melalui penerapan manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien (Irawan 2021). Akuntabilitas pembiayaan membantu dalam pengelolaan keuangan yang efisien di Pondok Pesantren Alkhawarizmi. Hal ini melibatkan pencatatan, pelaporan, dan pemantauan dana yang diterima dan digunakan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dimanfaatkan secara optimal.

Hasil wawancara dan observasi, pengelolaan dana Pondok pesantren Alkhawarizmi sekarang ini berfokus pada sarana prasarana terutama pembangunan kobong santri putra dan perluasan lahan tanah. Hal tersebut menimbang dan meninjau kenyamanan santri dalam penempatan tidur yang layak, aman dan nyaman. Keadaan yang tidak memadai dan bertambahnya santri Pondok pesantren Alkhawarizmi terus melakukan mengajak kepada para kolega-kolega, pengusaha, jamaah pengajian dalam hal berlomba-lomba dalam kebaikan. Dimana kebaikan tersebut merupakan amal

jariyah yang akan senantiasa terus mengalir setelah kita wafat. Selain itu pengalokasian dana Pondok pesantren Alkhawarizmi di salurkan bagi para tenaga pendidik (Mudarris) dan pendamping (mudabbir), beserta anak-anak yatim piatu dan mualaf yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan formal. Hal tersebut diungkapkan oleh pimpinan langsung K.H. Cici Suhendar M.Ag, "bahwa setiap anak memiliki hak-haknya dalam melanjutkan pendidikan sebagaimana mestinya" dari mulai sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi bahkan ada pula sampai menikah. Sehingga menjadi sorotan pimpinan dimanakala ada anak yatim piatu yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena terhalang oleh biaya.

Gambar 1. Proses Pembangunan di Pondok pesantren Alkhawarizmi



Sumber: Hasil Observasi

c. Transparansi Penggunaan Dana

Fungsi utama dari akuntabilitas pembiayaan adalah memberikan transparansi mengenai penggunaan dana. Dengan melakukan pencatatan dan pelaporan yang akurat, pihak-pihak yang terlibat dapat melihat dengan jelas bagaimana dan untuk apa dana tersebut digunakan. Minarti (Ekowati, 2016) menyatakan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana lembaga pendidikan adalah suatu cara

untuk memastikan keterbukaan terkait sumber keuangan, rincian penggunaan dana, dan pertanggungjawabannya. Hal ini dimaksudkan agar informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Secara terpisah, indeks yang disusun oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Lailia (2018), melibatkan aspek-aspek seperti ketidakberadaan rancangan hukum untuk keterbukaan, ketersediaan transparansi anggaran untuk publik, dan adanya audit yang independen dan efektif. Oleh karena itu, transparansi adalah prinsip yang menjamin ketersediaan dan akses bebas terhadap informasi mengenai tata kelola pelaksanaan, mencakup kebijakan, proses pembuatan keputusan, dan pencapaian hasil akhir (Rachmawati 2023).

Hasil observasi dan wawancara, dalam memahami transparansi pembiayaan Pondok pesantren Alkhawarizmi, tentunya menjadi aturan sejak awal masuk Pondok pesantren Alkhawarizmi. Dimana mereka harus mengikuti prosedur-prosedur pembiayaan, baik ketika masuk atau pendaftaran, biaya bulanan, biaya pembelajaran dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat kita pahami dalam tabel berikut;

Tabel. 2 pembiayaan Pondok Pesantren Alkhawarizmi

No	Rincian Biaya Administrasi	Laki-Laki	Perempuan
1	Pendaftaran	Rp 50,000	Rp 50,000
2	Kitab	Rp 500,000	Rp 500,000
3	Buku Wajib Pondok	Rp 200,000	Rp 200,000
4	Seragam Pondok	Rp 200,000	Rp 250,000
5	Lemari dan Kasur	Rp 900,000	Rp 900,000
6	Kas dan Syahriah	Rp 500,000	Rp 500,000
	Jumlah Administrasi	Rp 2,350,000	Rp 2,400,000

Sumber: Khodimul

Tabel. 2, menunjukkan transparansi peruntukan dana pembayaran pada saat pendaftaran di Pondok pesantren Alkhawarizmi. Transparansi ini menjadi acuan penting dalam keterbukaan pondok

pesantren terhadap orang tua siswa dalam menjelaskan pengalokasian dana orangtua santri yang masuk dipergunakan untuk apa saja. Dan adapun dana-dana yang masuk lainnya baik itu dari masyarakat sekitar, jamaah, pemerintah. Cukup dengan laporan berbentuk foto-foto, telepon atau file doc terkait rancangan anggaran biaya (RAB), bahwa dana bantuan sudah digunakan sebagaimana mestinya.

d. Pertanggungjawaban terhadap Stakeholder

Akuntabilitas pembiayaan membantu Pondok Pesantren Alkhawarizmi untuk pertanggungjawaban terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan, termasuk para donatur, orang tua santri, dan masyarakat umum. Ini melibatkan memberikan informasi yang jelas tentang sumber daya yang diterima dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan.

Hasil observasi dan wawancara, bahwa akuntabilitas ini lebih tertuju kepada sumber daya manusia (SDM) baik itu tertuju langsung kepada pimpinan, bawahan, kepengurusan atau bagi setian staff yang bertanggungjawab atas amanah tersebut. Bagaimana mereka melakukan kinerja dan tanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing, bagaimana amanah itu dilaksanakan dengan baik, bagaimana peruntukan tersebut diterapkan dengan benar dan lain sebagainya. Sebagaimana seluruh SDM yang ada di Pondok pesantren Alkhawarizmi sebagai subjek yang memiliki peran penuh dalam pelaksanaan akuntabilitas pendanaan di pondok pesantren dengan efektif dan efisiensi.

e. Perencanaan Keuangan Pondok Pesantren Akhwarizmi

Akuntabilitas pembiayaan membantu dalam perencanaan keuangan yang lebih baik di masa depan. Dengan pemahaman yang baik tentang pengeluaran dan pendapatan masa lalu, Pondok Pesantren Alkhawarizmi dapat merencanakan penggunaan dana dengan lebih strategis untuk mencapai tujuan dan keberlanjutan jangka panjang. Sebagaimana pengertian dalam sebuah manajemen

Pembiayaan, yaitu suatu proses yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber dana yang tersedia, mengalokasikan dana tersebut dengan bijaksana, dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien (Solehan 2022).

Perencanaan keuangan yang baik, efisien, dan efektif untuk Pondok Pesantren Akhwarizmi melibatkan beberapa langkah strategis, diantaranya; 1) mengidentifikasi tujuan dan prioritas, 2) penyusunan anggaran pertahun, 3) disverdisikasi sumber pendanaan, 4) pengembangan usaha mandiri, 5) penggunaan teknologi, 6) pendekatan partisipatif masyarakat, 7) evaluasi dan revsi rutin, 8) pelatihan manajemen keuangan, 9) pelatihan manajemen keuangan, 10) berkolaborasi dengan lembaga keuangan.

B. Problematika dan solusi Pengelolaan Ekonomi di Pondok pesantren Alkhawarizmi

Pesantren, sebagai bentuk pendidikan Islam tradisional, memegang prinsip-prinsip yang kuat dalam melestarikan tradisi, budaya, dan nilai-nilai kehidupan Islam saat memberikan pendidikan kepada santrinya. Dalam perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, beberapa pesantren telah mengadaptasi diri untuk mengatasi tantangan zaman dengan menghadirkan model pesantren modern. Meskipun demikian, dalam dinamika antara tradisi dan modernisme yang ada saat ini, banyak pesantren yang tetap mempertahankan ciri khas tradisionalnya (Sadali 2020). Problematika dana dalam lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren, menurut Manfred Oepen dapat diatasi dengan cara: 1) mengadopsi manajemen modern, 2) membuat wirausaha, 3) melakukan pelatihan kewirausahaan, 4) membuat network ekonomi, 5) Teknologi Tepat Guna (TTG), perkoprasian (pre cooperative movement), dan pengembangan industri kecil (small bussines development) yang dapat meningkatkan pendapatan (income generating program) (Fauzi 2017).

Dalam hal ini pemimpin di Pondok pesantren Alkhawarizmi harus memiliki jiwa wirausahawan atau *interpreneurship* yang kreatif, inovatif, tangguh, mandiri, adaptabilitas, semangat dan pantang menyerah dalam mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan berbasis teknologi di masa disrupsi ini, dimana manusia tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi. Sehingga mampu bersaing dan menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa dana pondok pesantren merujuk pada sejumlah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pendidikan di pesantren. Sumber dana ini dapat berasal dari masyarakat, termasuk donatur, atau pemerintah. Secara umum, pendanaan untuk pondok pesantren bersumber dari kontribusi masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan pendidikan di pesantren, seperti melalui shodaqoh, hibah, dan sumber dana lainnya (Tarmizi and Mitrohardjono 2020).

C. Usaha Pesantren Untuk Mengatasi Masalah Ekonomi Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan kegaamaan yang didirikan dan dikelola oleh Kiai dengan sumber pembiayaan dari pesantren sendiri, uang bulanan syahriyah santri dan bantuan masyarakat dalam bentuk zakat, shodaqoh, infaq serta sedikit hiba dan waqaf. Oleh karena itu pondok pesantren merupakan praktik pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) (Utama 2020). Walaupun demikian pembiayaan pondok pesantren bisa didapatkan dari dana hibah yang berasal dari pemerintah, misalnya dari kementerian Agama. Begitupun Departemen Agama (Depag) menyatakan bahwa sumber dana pendidikan dapat diperoleh dari dua sumber utama, yaitu dana yang berasal dari dalam lembaga pendidikan seperti SPP atau syahriyah, uang pendaftaran santri, biaya gedung, bunga deposito koperasi pesantren, dan pendapatan dari usaha mandiri (*wiraswasta*). Selain itu, ada juga sumber dana yang berasal dari luar lembaga, seperti sumbangan dari yayasan, masyarakat, pinjaman bank, hibah, wakaf, sumbangan dari alumni, donatur, serta zakat dan shodaqoh (Fauzi 2017).

Secara umum, pendanaan pesantren dapat berasal dari iuran pendidikan siswa, bantuan pemerintah, pendapatan dari unit usaha pesantren, dana zakat, wakaf, dan infak lainnya termasuk di Pondok pesantren Alkhawarizmi. Meskipun demikian, pandangan ini bisa dipertanyakan jika pesantren berhasil mencapai tingkat kemandirian ekonomi yang tinggi. Kemandirian ekonomi pesantren merujuk pada kemampuan pesantren untuk mengelola operasionalnya melalui kegiatan ekonomi tanpa bergantung pada sumber dana eksternal. Indikator penting dari kemandirian ekonomi pesantren adalah kontribusi signifikan dari hasil usaha pesantren terhadap kegiatan edukasi dan operasional, sehingga pesantren dapat berkelanjutan tanpa terlalu bergantung pada kontribusi finansial dari santri dan bantuan eksternal (Silviana and Lubis 2021).

Menurut Amin Haidari menjelaskan bahwa bantuan dan sumbangan dana masyarakat dapat dilaksanakan dalam wujud: 1) melibatkan masyarakat secara aktif dalam penyusunan program pesantren, 2) menampung gagasan dan pendapat masyarakat, 3) menerima bantuan yang tidak mengikat, zakat infaq shodaqoh, hibah dan waqaf, 3) membangun kerjasama yang bersinergi dan saling menguntungkan dengan masyarakat khususnya di lingkungan pesantren, 4) memberikan kesempatan kepada masyarakat di lingkungan pesantren untuk membuka usaha pelayanan santri, 5) membina masyarakat untuk kepentingan pembinaan santri, 6) kerjasama dalam bidang pertanian, perkoperasian, keterampilan, 7) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan pesantren dalam wujud: a) memberi kesempatan untuk memanfaatkan program dan sarana pesantren seperti masjid, majlis ta'lim pesantren, b) membina masyarakat, membuat dan menilai laporan kemajuan pesantren (yang menerapkan manajemen terbuka), c) menjadikan pesantren sebagai pusat belajar (learning society) (Utama 2020).

Oleh sebab itu, Pondok pesantren Alkhawarizmi harus bisa membuat strategi dalam pengumpulan dana pondok pesantren, sebagaimana yang diarahkan oleh kementerian agama meliputi sektor; 1) Bidang perdagangan, 2) Bidang pertanian dan agrobisnis, 3) Bidang industri

kecil, 4) Bidang elektronika dan perbengkelan, 5) Bidang pertukangan kayu dan mebel, 6) Bidang keuangan/ lembaga keuangan 7) Bidang koperasi, 8) Bidang teknologi tepat guna 4) Bidang perikanan, dan 9) Bidang pelayanan Jasa.

KESIMPULAN

Bahwa peran akuntabilitas pembiayaan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi sangat penting dalam membangun kepercayaan. Dengan menerapkan praktik akuntabilitas yang baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efisien dan transparan. Seperti sebuah identifikasi model pengelolaan keuangan yang tepat dapat membantu mengatasi keterbatasan pembiayaan. Meskipun ada keterbatasan dalam tanggung jawab pemerintah terhadap pembiayaan pendidikan, Pondok Pesantren Alkhawarizmi berupaya mengelola keuangan dengan baik, meskipun masih menghadapi tantangan ketidakseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan operasional. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, upaya meningkatkan akuntabilitas pembiayaan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi.

DAFTAR REFERENSI

- Ainun, Fadia Puja et al. 2022. "Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi." *Kewarganegaraan* 6(1):1570-80.
- Alfiani, Anggi, and Sri Dwi Estiningrum. 2021. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(2):222. doi: 10.23887/ekuitas.v9i2.36125.
- Anwar, Rustam; Memen Suwandi; Namla Elfa Syariati; Puspita Hardianti. 2021. "Konsep Amanah: Pengelolaan Dana Desa Menuju Good Village Governance." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* VII(2):237-59. doi: 10.24252/jiap.v7i2.26852.
- Astuti, Mardiah et al. 2023. "Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren

- Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1(3):157–68. doi: 10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.237.
- Creswell, J. W. (2015). *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Ahmad. 2017. “Manajemen Dana Dan Sumber Dana Pondok Pesantren.” *Tasyri’* 24(1):59–75.
- Gamar, Nur. 2019. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus Mts Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah).” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(1):11–20. doi: 10.30603/tjmpi.v7i1.1009.
- Hamida, A. Z. (2022). Konsep dan Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah. *Jurnal Mubtadiin*, 8 (02).
- Hastina, Hastina et al. 2020. “Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan.” *Jurnal Mappesona* 2(2):1–11.
- Hasyim, H. M., and Abdullah Botma. 2013. *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam, Telaah Kritisterhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah Dan Pondok Pesantren*. Ali Kurnia. Makassar: Kedai Aksara.
- Irawan, Anisa Wahyuni; M. Ihsan Alhusaeni Hijaz; 2021. “Tata kelola Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern.” *E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id* 3(2):6.
- Maman, Ujang, Sutaryat Trisnamansyah, and Rita Sulastini. 2022. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Bersumber Dari Masyarakat Untuk Meningkatkan Kinerja Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung Barat.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(2):444–51. doi: 10.54371/jiip.v5i2.426.
- Masruri, M., Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi. 2021. “Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2(5):644–57. doi: 10.31933/jimnt.v2i5.573.
- Mesiono. 2021. “Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosydakarya .

- Mukaromah, 'Uliyatul. 2021. "Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sumber Dana Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo." MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam 2(02):113-21. doi: 10.21154/maalim.v2i2.2994.
- Nasution, Angre Claudia et al. 2021. "Pengaruh Pengalokasian Dana Sekolah Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar) 5(2):116-22. doi: 10.36928/jipd.v5i2.854.
- Nurkamiden, Ulfa Dj., and Herson Anwar. 2023. "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam." Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 11(1):53-64. doi: 10.30603/tjmpi.v11i1.3384.
- Nurul Romdoni, Lisda, and Elly Malihah. 2020. "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 5(2):13-22. doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. 2020. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Mendukung Kebijakan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Di Kabupaten Aceh Tenggara." PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1(1):1-14. doi: 10.15548/p-prokurasi.v1i1.1152.
- Qosyim, Roshiful Aqli. 2022. "Pendampingan Manajemen Keuangan Pondok Pesantren al-Mustaqim Lumajang." 'Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1:62-71. doi: <https://doi.org/10.55120/ibadatjurnal.v1i1.719>.
- Rachmawati, Ucik. 2023. "Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Dalam Program RKAS DI SDN Made 1 Surabaya." Jurnal Jendela Pendidikan 3(02):212-19. doi: 10.57008/jjp.v3i02.442.
- Sabil, Nurresa Fi, and Fery Diantoro. 2021. "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren." Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam 19(2):209-30.
- Sadali. 2020. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam."

- Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam 1:13. doi: 10.30863/attadib.v1i2.964.
- Saihu, Made. 2020. *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah Dan Pesantren*. Abdul Aziz. Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah.
- Shunhaji, Akhmad, Abd Muid N, and Pipin Desniati. 2020. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):18-39. doi: 10.36671/andragogi.v2i1.82.
- Silviana, Maya, and Deni Lubis. 2021. "Faktor Yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)." *Al-Muzara'Ah* 9(2):129-46. doi: 10.29244/jam.9.2.129-146.
- Solehan. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):98-105. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3046.
- Sukardi. 2020. "Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa: Studi Di Desa Sondo Kecamatan Monta Kabupaten Bima." *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 3(2):1-24. doi: 10.33627/pk.v3i2.388.
- Susanto, Daris, and Alfi Maulia Rahma. 2023. "Jenis-Jenis Pembiayaan Untuk Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pelita Nusantara* 1(2):233-37. doi: 10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.201.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Grasindo.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):61. doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2097.
- Tarmizi, Tarmizi, and Margono Mitrohardjono. 2020. "Implementasi Manajemen Mutu Di Pesantren Tahfizh Daarul Quran." *Tahdzibi* 5(2):81-104. doi: 10.24853/tahdzibi.5.2.81-104.
- Utama, Rony Edward. 2020. "Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):117-34. doi: 10.24853/tahdzibi.5.2.117-134.

- Wakhudin, Beny Wijarnako, and Cahyono Purbomartono. 2022. "Mencari Pembiayaan Pendidikan Dengan Mengaplikasikan SD-Preneur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1(2):55–66. doi: 10.55927/jpmb.v1i2.651.
- Wardhani, Anna Sri, Ghufron Abdullah, and Noor Miyono. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5(2). doi: 10.24176/jpp.v5i2.8003.